

BAB III

METODE PENELITIAN

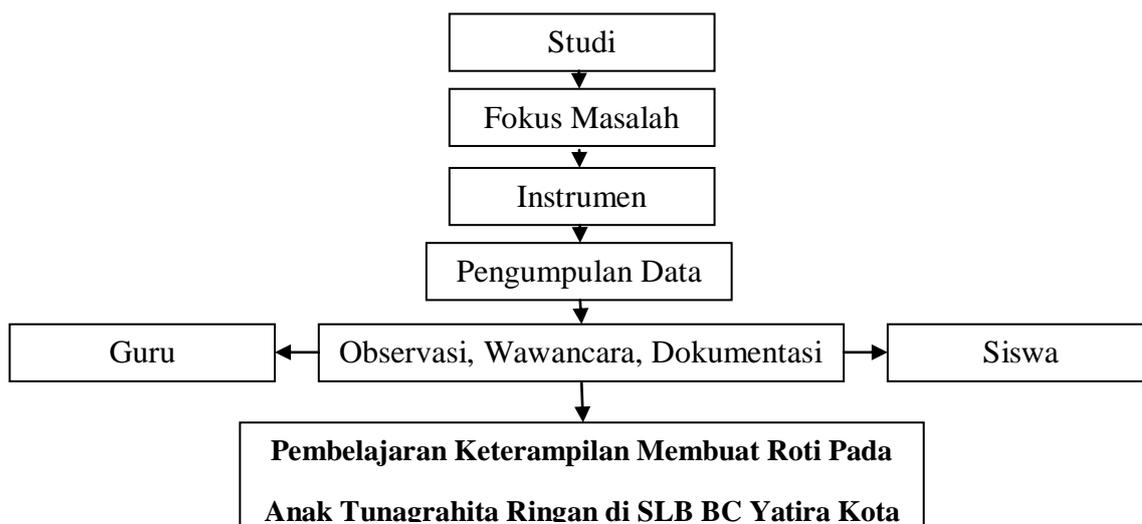
A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pembelajaran keterampilan membuat roti isi oleh anak tunagrahita ringan dan akan menghasilkan data deskriptif tentang informasi yang di dapat dari subjek yang diteliti baik berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat di amati.

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 234) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.” Selanjutnya mengenai pendekatan kualitatif, Nasution (1996, hlm. 5) mengemukakan : “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui berbagai proses dari awal sampai akhir yang nantinya akan menghasilkan data tentang bagaimana pembelajaran keterampilan membuat roti di SLB BC Yatira Kota Cimahi berlangsung yang akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Bagan Alur Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan studi pendahuluan ke sekolah tempat penelitian akan di lakukan. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SLB BC Yatira Kota Cimahi terdapat pembelajaran keterampilan membuat roti isi pada tingkat SMP untuk anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menentukan fokus masalah yang akan di teliti yaitu pembelajaran keterampilan membuat roti isi anak tunagrahita ringan tingkat SMP. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang melibatkan narasumber yaitu guru keterampilan serta anak tunagrahita ringan yang melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat roti isi. Sehingga pada akhirnya akan di dapatkan hasil mengenai pembelajaran keterampilan membuat roti isi pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB BC Yatira Kota Cimahi.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SLB BC Yatira yang beralamat di Jalan K.H. Usman Dhomiri no. 191 A, Padasuka, Cimahi Tengah, Cimahi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar keterampilan membuat roti, guru yang bertanggung jawab pada bagian kurikulum dan empat orang anak tunagrahita ringan yang mengikuti pembelajaran keterampilan membuat roti isi, yaitu:

1. Nama : YL
Jabatan : Guru keterampilan
Pendidikan : Sarjana
2. Nama : SS
Jabatan : Kurikulum
Pendidikan : Sarjana
3. Nama : AH
Jabatan : Siswa
Kelas : 9 SMPLB
4. Nama : AR
Jabatan : Siswa
Kelas : 8 SMPLB
5. Nama : KY
Jabatan : Siswa
Kelas : 9 SMPLB
6. Nama : MT
Jabatan : Siswa
Kelas : 9 SMPLB

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini merupakan penjelasan tentang teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana pembelajaran keterampilan membuat roti isi pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi langsung dimana peneliti mengamati secara langsung apa yang dilakukan oleh subjek penelitian secara detail dan konkrit yang akhirnya akan di tulis dalam bentuk catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti isi, bagaimana peran anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB dalam pembelajaran keterampilan tersebut, hambatan yang dialami dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti isi. Informan yang akan di wawancarai adalah guru keterampilan membuat roti isi dan guru yang bertanggung jawab dalam bagian kurikulum.

Data yang diperoleh kemudian di rekam menggunakan alat perekam dan hasilnya dicatat ke dalam transkrip wawancara.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dokumentasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dokumen yang ada bersesuaian dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan dalam penelitian ini, sehingga dapat mendukung dan mempertegas hasil observasi dan wawancara.

Adapun dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya foto-foto pembelajaran keterampilan membuat roti isi dan dokumen-dokumen berupa catatan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan membuat roti isi anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB BC Yatira Cimahi. Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis untuk mendukung kelengkapan dan keakuratan dengan hasil observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Instrumen Pembelajaran Keterampilan Membuat Roti

Fokus Penelitian : Bagaimana pembelajaran membuat roti isi pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB BC Yatira Kota Cimahi?				
No.	Sub Fokus	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB	1. Perencanaan pembelajaran keterampilan membuat roti isi 2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti isi 3. Evaluasi pembelajaran keterampilan membuat roti isi	1.1 Identifikasi Awal 1.2 Program pembelajaran keterampilan membuat roti 1.3 Materi pembelajaran keterampilan membuat roti 2.1 Persiapan KBM 2.2 Proses kegiatan pembelajaran keterampilan membuat roti 3.1 Evaluasi proses 3.2 Evaluasi hasil	Wawancara Observasi Dokumentasi
2	Bagaimana kemampuan anak tunagrahita	1. Persiapan alat dan bahan membuat roti isi	1.1 Menyebutkan alat-alat membuat roti	Observasi Dokumentasi

	ringan tingkat SMPLB dalam keterampilan membuat roti isi		<p>1.2 Menunjukkan alat-alat membuat roti</p> <p>1.3 Menyebutkan bahan-bahan membuat roti</p> <p>1.4 Menunjukkan bahan-bahan membuat roti</p> <p>1.5 Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat roti</p> <p>2. Pelaksanaan keterampilan membuat roti isi</p> <p>2.1 Melaksanakan keterampilan membuat roti sesuai langkah kerja</p> <p>3. Kerapihan kerja dalam pembelajaran keterampilan membuat roti isi</p> <p>3.1 Merapihkan alat dan bahan</p> <p>3.2 Membersihkan ruang kerja</p>	
3	Hambatan apa yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti isi pada anak tunagrahita	1. Hambatan dalam pembelajaran keterampilan membuat roti isi	<p>1.1 Hambatan selama kegiatan pembelajaran keterampilan membuat roti</p> <p>1.2 Hambatan dalam dukungan dari sekolah</p> <p>1.3 Hambatan</p>	Wawancara Dokumentasi

	ringan tingkat SMPLB		dalam kemampuan siswa 1.4 Hambatan dalam sarana prasarana	
4	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran keterampilan membuat roti isi bagi anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB	1. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan membuat roti isi	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran keterampilan membuat roti isi	Wawancara Dokumentasi

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi pokok-pokok permasalahan mengenai pembelajaran keterampilan membuat roti isi pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB BC Yatira Cimahi. Berikut merupakan kisi – kisi pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2

**Kisi – Kisi Pedoman Observasi
Pembelajaran Keterampilan Membuat Roti Isi**

No.	Aspek yang diungkap	Yang diamati
1	Pelaksanaan pembelajaran	1) Cara guru menyampaikan pembelajaran

	keterampilan membuat roti isi	2) Respon anak terhadap pembelajaran	
2	Evaluasi pembelajaran keterampilan membuat roti isi	1) Evaluasi yang dilakukan oleh guru	
3	Kemampuan anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB dalam pembelajaran keterampilan membuat roti isi	1) Aktivitas anak dalam persiapan alat	• Mempersiapkan mikser
			• Mempersiapkan proofer
			• Mempersiapkan oven
			• Mempersiapkan cooling tray (rak roti)
			• Mempersiapkan timbangan
			• Mempersiapkan loyang
			• Mempersiapkan mangkuk
			• Mempersiapkan pemotong roti
			• Mempersiapkan sarung tangan/kain tebal
			2) Aktivitas anak dalam persiapan bahan
• Mempersiapkan 150 gr gula pasir			
• Mempersiapkan 20 gr garam			

			<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan 400 gr susu cair
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan 25 gr ragi (fermipan)
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan 10 gr pengembang roti
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan 2 butir telur
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan 3 butir kuning telur
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan 150 gr mentega
			<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan bahan isian
		3) Aktivitas anak dalam pelaksanaan keterampilan membuat roti isi	<ul style="list-style-type: none"> • langkah penimbangan
			<ul style="list-style-type: none"> • langkah pengadukan
			<ul style="list-style-type: none"> • langkah fermentasi
			<ul style="list-style-type: none"> • langkah pengempesan adonan
			<ul style="list-style-type: none"> • langkah potong-timbang adonan
			<ul style="list-style-type: none"> • langkah pembulatan adonan
			<ul style="list-style-type: none"> • langkah fermentasi kedua
			<ul style="list-style-type: none"> • langkah pembentukan

			• langkah fermentasi ketiga
			• langkah pengovenan
			• langkah pendinginan
			• langkah pengemasan dan penyimpanan
		4) Kerapihan kerja anak dalam pembelajaran keterampilan membuat roti	• Merapihkan alat dan bahan
			• Membersihkan ruang kerja

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pokok-pokok permasalahan mengenai pembelajaran keterampilan membuat roti anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB BC Yatira Cimahi yang akan ditanyakan kepada narasumber. Berikut merupakan kisi – kisi pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.3

**Kisi – Kisi Pedoman Wawancara
Pembelajaran Keterampilan Membuat Roti Isi**

No.	Aspek yang diungkap	Pertanyaan
1	a. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran	1) Apa saja yang dipersiapkan pada tahap perencanaan pembelajaran keterampilan membuat roti?

Fira Priscila Ditha, 2015

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT ROTI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BC YATIRA KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>keterampilan membuat roti isi</p>	<p>2) Bagaimana bentuk identifikasi awal dalam persiapan pembelajaran keterampilan membuat roti isi?</p> <p>3) Bagaimanakah penyusunan program keterampilan membuat roti?</p> <p>4) Bagaimanakah menentukan materi pembelajaran keterampilan membuat roti isi?</p> <p>5) Apa yang menjadi dasar perumusan tujuan pembelajaran keterampilan membuat roti?</p> <p>6) Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat roti?</p> <p>7) Berapakah alokasi waktu yang ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti?</p>
	<p>b. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti isi</p>	<p>8) Adakah ruang khusus untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti isi?</p> <p>9) Apa sajakah persiapan yang dilakukan sebelum KBM berlangsung?</p> <p>10) Bagaimanakah kegiatan pembelajaran keterampilan membuat roti isi berlangsung?</p> <p>11) Alat dan bahan apa saja yang diperlukan untuk pembelajaran keterampilan membuat roti isi?</p> <p>12) Apakah anak dapat menyebutkan dan menunjukkan alat-alat yang digunakan untuk membuat roti isi?</p> <p>13) Apakah anak dapat menyebutkan dan menunjukkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat roti isi?</p> <p>14) Apakah anak dapat mempersiapkan alat untuk membuat roti isi?</p> <p>15) Apakah anak dapat mempersiapkan bahan untuk membuat roti isi?</p>

		<p>16) Langkah apa saja yang harus dilakukan dalam pembuatan roti isi?</p> <p>17) Apakah anak dapat melakukan langkah-langkah membuat roti?</p>
	<p>c. Evaluasi pembelajaran keterampilan membuat roti isi</p>	<p>18) Adakah format penilaian proses pembelajaran keterampilan membuat roti isi bagi anak?</p> <p>19) Aspek apa saja yang dievaluasi saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti isi?</p> <p>20) Adakah format penilaian hasil pembelajaran keterampilan membuat roti isi bagi anak?</p> <p>21) Aspek apa saja yang dievaluasi saat pelaksanaan pembelajaran selesai?</p> <p>22) Kriteria apa saja yang ditentukan dalam keberhasilan pembelajaran keterampilan membuat roti isi untuk anak tunagrahita ringan?</p> <p>23) Apa kegunaan hasil evaluasi pembelajaran keterampilan membuat roti isi untuk anak tunagrahita ringan?</p> <p>24) Berdasarkan hasil evaluasi, apakah tindak lanjut yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran keterampilan membuat roti isi anak tunagrahita ringan?</p>

2	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan membuat roti isi	<p>25) Adakah hambatan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran keterampilan membuat roti?</p> <p>26) Adakah hambatan dalam sarana prasarana yang menunjang pembelajaran keterampilan membuat roti?</p> <p>27) Adakah hambatan pada kemampuan siswa ketika mereka membuat roti?</p> <p>28) Adakah hambatan dalam dukungan dari sekolah terhadap pembelajaran keterampilan membuat roti?</p> <p>29) Adakah hambatan lain yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti ini?</p>
3	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam pembelajaran keterampilan membuat roti isi	<p>30) Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pembelajaran keterampilan membuat roti isi di sekolah?</p>

3. Pedoman Analisis Dokumen

Pedoman analisis dokumen berisi pokok-pokok permasalahan mengenai pembelajaran keterampilan membuat roti pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB BC Yatira Cimahi yang didokumentasikan, kemudian dianalisis. Berikut merupakan kisi – kisi pedoman dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Pedoman Dokumentasi
Pembelajaran Keterampilan Membuat Roti Isi

No.	Kegiatan Pembelajaran		Alat dan Bahan yang digunakan	
	Anak Tunagrahita	Guru	Alat	Bahan
1	Aktivitas kegiatan pembelajaran keterampilan membuat roti isi	Silabus	Mikser	1 kg tepung terigu (Cakra)
2		Materi Pembelajaran	Proofer	150 gr gula pasir
3		RPP	Oven	20 gr garam
4		Resep Roti Isi Dapur Boga Yatira	Cooling tray (rak roti)	400 gr susu cair
5		Pelaksanaan program	Timbangan	25 gr ragi (fermipan)
6			Loyang	10 gr pengembang roti (bread improver)
7			Mangkuk	2 butir telur
8			Pemotong roti	3 butir kuning telur
9				150 gr mentega
10				Keju parut
11				Selai stroberi
12				Susu
13				Coklat meses

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada analisis model Milles dan Huberman (1986), setelah data dibaca, dipelajari dan ditelaah, kemudian direduksi, disajikan dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak, oleh karena itu diperlukan adanya reduksi data. Seluruh data yang di dapat di rangkum, di pilih hal – hal pokok dan difokuskan pada hal – hal yang penting, mengubah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen menjadi data yang bermakna. Reduksi data dilakukan setelah melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan dalam menyusun sekumpulan informasi yang didapat untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa teks naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion drawing / verification*)

Seluruh data yang telah di dapat dan disajikan selanjutnya akan disimpulkan, kesimpulan awal yang di dapat masih bersifat sementara jika tidak di dukung oleh bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang didapat di awal didukung oleh bukti – bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel dan tidak usah diverifikasi.

Peneliti akan mengkaji berulang – ulang seluruh temuan data yang ada, data di kelompokkan sesuai proporsi yang telah di rumuskan, kemudian peneliti akan melaporkan hasil penelitian secara lengkap.